

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." (Koswara, 2008). Menurut Glickman dalam (Koswari, 2008) Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Suyanto dalam (Koswara, 2008) Kemampuan kerja yang tinggi tersebut meliputi kemampuan untuk memiliki pengetahuan yang luas, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar.

Data Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun ini menyatakan jumlah peserta UN keseluruhan adalah 1.461.941 peserta dan yang dinyatakan lulus sebanyak 1.450.498 peserta. Sisanya 11.443 dinyatakan tidak lulus. Ketidaklulusan ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu nilai rata-ratanya dibawah standar yang telah ditentukan, yaitu 5,5 dan nilai rata-ratanya tepat dengan batas standar kelulusan. Ada 5.590 siswa yang tidak lulus karena nilai rata-ratanya kurang dari standar. Sisanya tidak lulus karena nilai rata-ratanya pas 5,5. Setidaknya untuk bisa lulus, nilai rata-rata anak itu harus di atas 5,5.

<http://izaskia.wordpress.com/2011/05/15/kumpulan-berita-pengumuman-hasil-kelulusan-ujian-nasional-tingkat-smasmkma-tahun-2011/>.

Data ketidaklulusan tersebut membuktikan bahwa mutu pendidikan dinegara kita masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia(IPA) dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti dari siswa itu sendiri (kurangnya pemahaman konsep-konsep kimia, adanya perbedaan intelegensi) sarana dan prasarana yang kurang memadai serta keprofesionalan seorang guru.

Menurut Gultom (2010) bahwa keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan pelaksana utama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan dan memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sekolah penelitian banyak siswa beranggapan bahwa kimia itu sulit dan membosankan karena metode pengajaran yang diberikan guru kurang bervariasi sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar akibatnya nilai ujian siswa tidak mencapai sesuai nilai kkm. Pengajaran konvensional adalah pengajaran yang bersifat pada guru saja dan metode guru yang kurang bervariasi. Dalam pembelajaran ini guru yang aktif sedangkan siswa pasif sehingga komunikasi atau interaksi yang ditimbulkan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sangat kurang akibatnya hasil pembelajaran kimia pun tergolong rendah, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2011) bahwa metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang guru harus mampu menyesuaikan metode atau model pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan merupakan pokok bahasan yang sering dianggap siswa sulit, tidak menarik, dan membosankan, karena pada pokok bahasan ini banyak mengandung konsep dan perhitungan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa, menghilangkan pandangan siswa bahwa belajar kimia itu sulit, tidak bermanfaat dan membosankan khususnya pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menekankan ketrampilan akademis dan kepribadian (de Porter,1992). *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran dengan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Selain itu *Quantum Teaching* memiliki prinsip

asas utama “ bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Prinsip ini mengandung arti bahwa sebelum guru mengajar, guru harus terlebih dahulu memasuki dunia siswa, caranya dengan mengkaitkan materi pelajaran Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka, setelah kaitan terbentuk, barulah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Kerangka rancangan pembelajarannya adalah TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Prinsip dan Kerangka rancangan pembelajaran ini akan memberikan keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian model pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu pada penelitian Togatorop (2011) dengan judul pengaruh penerapan *Quantum Teaching* berbasis media handout terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia memberikan presentasi peningkatan hasil belajar 12,99%. Penelitian Yuni (2006) dalam penerapan *Quantum Teaching* sebagai alternative model pembelajaran pada materi fraksi minyak bumi memberikan peningkatan hasil belajar sebesar 11,48%. Penelitian Setyowati, data nilai rata-rata hasil tes siswa mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu nilai minimal 70 secara individual dan 65% secara klasikal, begitu juga dengan penelitian Gustiana memberikan hasil belajar 71,81 pada kelas eksperimen dan penelitian Pardosi memberikan nilai posttest sebesar 82,15 dari nilai pretest sebesar 42,33

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 1 Rantau Utara TA.2011/2012”**.



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Rantau Utara maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kurang bervariasi.
- b. Rendahnya hasil belajar kimia yang di peroleh siswa di sekolah.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang

1.3 . Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang di gunakan di kelas Eksperimen adalah model Pembelajaran *Quantum teaching* pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI Semester II SMA N.1 Rantau Utara T.P.2011/2012
- b. Model pembelajaran yang di gunakan di kelas Kontrol adalah model Pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI Semester II SMA N.1 Rantau Utara T.P.2011/2012
- c. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan model Pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI Semester II SMA N.1 Rantau Utara T.P.2011/2012

1.4 . Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah model pembelaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI Semester II SMA N. 1 Rantau Utara T.P 2011/2012
- b. Apakah keaktifan siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI Semester II SMA N. 1 Rantau Utara T.P 2011/2012

1.5 . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas XI Semester II SMA N. 1 Rantau Utara T.P 2011/2012
- b. Untuk mengetahui adanya hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas XI Semester II SMA N. 1 Rantau Utara T.P 2011/2012

1.6 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa, menambah pengalaman, hasil belajar siswa meningkat, pengetahuan belajar serta menumbuhkembangkan minat belajar.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru yang akan diterapkan nantinya dilapangan.
- c. Bagi guru kimia, hasil penelitian akan memberikan masukan tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kelarutan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya